

**Pergulatan Budaya Tradisional dan Modern dalam Novel
Canting Karangan Arswendo Atmowiloto
(Suatu Kajian *Cultural Studies*)**



Dini Putri Pertiwi

2125051280

Skripsi yang Diajukan Kepada Universitas Negeri Jakarta untuk Memenuhi
Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana Sastra

**JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2012**

ABSTRAK

Dini Putri Pertiwi, Pergulatan Budaya Tradisional dan Modern dalam Novel *Canting* Karangan Arswendo Atmowiloto (Suatu Kajian *Cultural Studies*), Skripsi, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta, Agustus 2012.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pergulatan budaya tradisional dan modern pada batik di Indonesia umumnya dan di Jawa Tengah pada khususnya dalam novel *Canting* karangan Arswendo Atmowiloto yang diperoleh melalui kajian *cultural studies*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pendekatan dalam penelitian ini adalah struktural dan *cultural studies*. Penelitian ini difokuskan pada pergulatan budaya tradisional dan modern yang ditampilkan dalam novel *Canting*. Novel *Canting* merupakan novel yang menampilkan tema perjuangan mempertahankan budaya lokal yang berujung pada resistensi terhadap modernisasi. Resistensi terhadap modernisasi menjadi isu utama yang diangkat dalam novel tersebut. Beberapa masalah pokok yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu: (1) bagaimana budaya lokal direpresentasikan dalam *Canting*, (2) bagaimana pergulatan budaya tradisional dan modern dalam novel *Canting* yang direpresentasikan dengan menggunakan pendekatan *cultural studies*. Hasil penelitian ini diperoleh melalui teori modernisme yang menunjukkan bahwa representasi mengenai pergulatan budaya lokal dan modern pada tahun 1960-an muncul dalam lingkup permasalahan keluarga.

Pada akhir abad XVIII, batik menjadi pakaian eksklusif keluarga kerajaan. Produksinya dilakukan hanya dalam keraton sebab batik hanya boleh digunakan oleh keluarga keraton. Busana dalam kain batik adalah alat legalisasi kekuasaan elit dari zaman kerajaan hingga kini dengan transformasi kemasan menyesuaikan ruang dan waktu. Masyarakat di luar keraton kemudian belajar membatik dari para pengrajin batik keraton dan meniru motif-motif batik keraton. Lama kelamaan, masyarakat di

luar keraton banyak yang menjadi pengrajin batik, sehingga batik menjadi pakaian rakyat yang digemari. Akan tetapi, rakyat tetap tidak berani mengenakan motif-motif larangan atau batik sengkeran karena tidak ingin dianggap menghina raja. Jika tadinya pemakaian batik menjadi penanda status sosial dan pembeda kelas, lama-kelamaan batasan-batasan tersebut mulai luruh. Kini, semua orang bisa memakai batik, sehingga pasar menyambut baik hal ini dan menyebabkan produksi batik dikerjakan secara massal. Kuantitas produksi besar dengan harga murah yang membanjiri pasar, sehingga perlahan dan pasti penanda status sosial serta makna simbolik batik hilang dan berubah menjadi sekadar komoditas tekstil.

Canting memperlihatkan praktik-praktik nyata modernisasi di Indonesia, dalam hal ini hadirnya batik *printing*. Keberadaan batik *printing*, sedikit demi sedikit mulai menggerus keberadaan batik tulis. Resistensi tokoh utama dalam menghadapi keberadaan batik *printing* semakin jelas terlihat ketika ia berada pada titik terabaikan dan terkoloni. Kehadiran batik *printing* sebagai salah satu hambatan dalam merintis kembali usaha batik tradisionalnya sama sekali tidak diharapkan. Keadaan memaksa tokoh utama untuk melakukan suatu bentuk perlawanan sebagai balasan dari berlangsungnya sebuah penindasan atau penjajahan terhadap usaha batik tulis. Modernisasi, teknologi, dan kebudayaan massal, seperti dua sisi mata uang yang berlainan. Di satu sisi, berdampak positif meningkatkan kualitas hidup manusia dan masyarakat Indonesia agar setara dengan masyarakat modern bangsa lain, namun di sisi lain kehadiran modernisasi dalam hal ini batik *printing* juga menimbulkan dampak negatif, yaitu tergusurnya usaha batik tulis tradisional.

Kata kunci: budaya, tradisional, modern, batik tulis, batik *printing*, subdominan, dominan, cultural studies.

LEMBAR PERSEMBAHAN

Lelaki terhebat dan perempuan terkuat sedunia, Ayah dan Mama
Terima kasih telah memberikanku tanggung jawab, bukan kebebasan

Dua adik lelaki yang selalu setia padaku

Dan laki-laki yang tak kalah hebatnya, HY

Terima kasih untuk cinta yang luar biasa

Karena kalian, aku tak takut lagi menjadi pemimpi

KATA PENGANTAR

Laa hawla wa laa kuwataa ilaa billah. Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat, nikmat, serta hidayahnya sehingga penulis berada pada kondisi sehat dan dapat menyelesaikan skripsi ini setelah melalui perjalanan panjang dan berliku. Skripsi ini menjadi sebuah pintu, sebuah konsentrasi, dan perenungan yang panjang akan perjalanan ilmu pengetahuan dan kehidupan yang akan terus berkembang dan menyelesaikan dirinya sendiri.

Perjalanan adalah bagian dari kehidupan tempat kita menjalankan peranan-peranan dan memaknai pilihan akan kelangsungan masa depan. Masa ketika manusia menuai hasil dari benih yang ia tanam. Setidaknya, novel *Canting* telah mengantarkan penulis pada beragam pencerahan dalam memaknai perempuan, kehidupan, potensi diri, kemandirian, dan terutama pendewasaan diri dalam menyikapi kehidupan yaitu dalam mengambil keputusan. Kehadiran karya sederhana ini hanya merupakan sebagian kecil dari pengejawantahan atas ilmu dan perenungan tersebut yang tidak mutlak sepenuhnya kerja keras penulis, beberapa pihak membantu, memberikan dorongan moral dan materiil, memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi yang sangat berharga dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sampaikan rasa terima kasih setulus-tulusnya kepada:

Dr. Novi Anoeграjekti M. Hum., sebagai dosen pembimbing materi, yang selalu memberikan pengarahan, pengetahuan, dan tantangan dalam menuliskan

skripsi ini. Tanpa pembaharuan proses berpikir, mustahil penulis dapat menghasilkan tulisan yang baik dan memuaskan; Irsyad Ridho, M. Hum., sebagai dosen pembimbing metodologi, yang sabar dan juga cermat memeriksa, memberikan arahan kepada penulis selama proses skripsi berlangsung, Dr. Saifur Rohman, M. Hum, dan Gres Gracia Azmin, M. Si., selaku dosen penguji materi dan metodologi yang telah memberikan saran yang bermanfaat kepada penulis, Drs. Krisanjaya, M. Hum. sebagai penasehat akademik; Dra. Sri Suhita, M. Pd., Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang mengizinkan penulis mengikuti persidangan skripsi.

Kepada seluruh dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terima kasih karena tidak bosan membimbing saya di kelas dan memberikan ilmu serta membuka wawasan penulis akan luasnya ilmu pengetahuan. Para staf perpustakaan Universitas Negeri Jakarta, staf Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia UNJ, perpustakaan FIB UI, Perpustakaan Kajian Wanita UI, Perpustakaan H. B. Jassin, Perpustakaan Atmajaya, terima kasih atas bantuannya yang telah dengan sabar dalam melayani penulis sehingga penulis memperoleh referensi yang sangat berguna untuk melengkapi skripsi ini.

Untuk Heru Yulistiyani, yang telah menjadi pendukung terbesar penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, terima kasih atas segala doa, cinta, ketulusan, pengorbanan, dan waktu yang telah diberikan. Semoga mimpi-mimpi kita terwujud nyata. Untuk sahabat-sahabat kampus yang selalu mendukung, Dewi, Deasy, Diah, Lidya, Yamin, Eko, Titik, Mega, Keiko, yang telah lebih dulu meraih gelar S-1 terima kasih atas motivasinya hingga akhirnya penulis dapat menyusul kalian, Ferdi

(akhirnya lulus juga), Ega, Gusti, dan Indri, yang masih terus berjuang, tak ada usaha yang sia-sia, semangat selalu. Teman-temanku angkatan 2005, sahabat-sahabatku, Ika Fitriana, terima kasih atas segala doa, bantuan dan dukungan, adik-adik angkatan 2008, Silvia Apriliani, Hikmawan Nurdiansyah, Alfian, Bahiyyatul Fikrah, Dini Suci Miranti, Dewanti Nurcahyani, Erlin, Desy Yuliasuti dan begitu banyaknya nama kalian yang telah mengisi ruang-ruang hampa dan menjalani masa-masa pertemanan yang indah. Semoga tali silaturahmi antara kita akan tetap terjaga meskipun terpisah oleh ruang dan waktu.

Akhirnya terima kasih tak terhingga untuk kedua orang tua tercinta yang telah memberikan doa dan harapan yang tidak pernah putus mengiringi langkah penulis. Segala daya dan upaya telah ditempuh untuk membuatku sampai di sini. Segalanya tampak lebih indah dan mudah berkat dukungan dan doa kalian. Kedua adikku Dani Anshori Putera dan Doni Apriadi Putera yang telah mendukung, memberikan kehangatan kasih sayang dan mempermudah penulis dalam penulisan skripsi. Terima kasih kepada banyak pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Adapun kekurangannya semoga dapat disempurnakan kembali melalui saran dan kritik yang membangun serta dapat menjadi referensi untuk melengkapi penelitian serupa agar lebih sempurna. Semoga karya tulis ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca.

Jaticempaka, 23 Juli 2012

DPP

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
LEMBAR PERSEMBAHAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR	
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	9
1.3 Kegunaan Penelitian	9
1.4 Landasan Teori	
1.5 Metodologi Penelitian	26
1.5.1 Tujuan Penelitian	26
1.5.2 Metode Penelitian	27
1.5.3 Sumber dan Identifikasi Data.....	28
1.5.4 Teknik Pengumpulan Data	28
1.5.5 Teknik Analisis Data	29
1.6 Sistematika Penelitian	26
BAB II BATIK, WARISAN BUDAYA, DAN MODERNISASI	28
2.1 Sejarah Batik di Jawa	28
2.1.1 Proses Pembuatan Batik Tradisional dan Modern	32
2.1.2 Filosofi Pola Batik	38
2.1.3 Etika Menggunakan Batik	43
2.2 Perempuan dalam Budaya Masyarakat Jawa	45

2.3 Perempuan dalam Perekonomian Jawa	50
2.4 Batik Karya Cipta Indonesia untuk Dunia	56
BAB III ANALISIS STRUKTUR NOVEL <i>CANTING</i>	59
3.1 Tema	60
3.2 Tokoh dan Penokohan	74
3.2.1 Tokoh	76
3.2.2 Penokohan	88
3.3 Alur	99
3.4 Latar	112
BAB IV ANALISIS PERGULATAN BUDAYA TRADISIONAL DAN MODERN DALAM NOVEL <i>CANTING</i>	126
4.1 Batik dan Masyarakat Jawa	127
4.1.1 Batik sebagai Identitas Priyayi	128
4.1.2 Batik dan Pasar: Tarik-Menarik Modernisme dan Tradisional	137
4.1.3 Batik: Pembuatan Kain Tradisional Sarat Simbolisme	145
4.2 Batik Tradisional Canting sebagai Representasi Budaya Subdominan	190
4.3 Perusahaan Batik <i>Printing</i> sebagai Representasi Budaya Dominan	197
BAB V KESIMPULAN	207
GLOSARIUM	216
DAFTAR PUSTAKA	221
LAMPIRAN-LAMPIRAN	225